

Analysis Of Cohesion And Coherence In The Wax Novel "That Light Makes My Life Dark" By Sanniyah Putri Salsabila Said And Its Implications For Class VIII Indonesian Language Learning At SMP Negeri 11 Medan

**Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Novel Lilin "Terang Itu Membuat Hidupku Gelap"
Karya Sanniyah Putri Salsabila Said Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan**

Anisa Berti Tua Ambarita¹, Sarma Panggabean², Elza L.L. Saragih³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: anisa.ambarita@student.uhn.ac.id

*Corresponding Author

Received : 02 April 2024, Revised : 15 May 2024, Accepted : 23 May 2024

ABSTRACT

This research aims to describe the markers of cohesion and coherence in the novel Lilin "Light That Makes My Life Dark" by Sanniyah Putri Salsabila Said and its implications for Class VIII Language Learning at SMP Negeri 11 Medan. This research use descriptive qualitative approach. Data collection was carried out using library techniques and note-taking techniques. Based on the results of this research, it shows that there are markers of cohesion and coherence in the novel "The Bright Candle Makes My Life Dark by Sanniyah Putri Salsabila Said". First, cohesion is divided into two, namely lexical cohesion and grammatical cohesion. In this study, lexical cohesion was found in 45 data. Of the 45 data, there are 5 synonyms, 13 antonyms, 6 hyponyms, 9 repetitions and 12 collocations. Grammatical cohesion was found in 42 data. From the 42 data, there are 25 pronouns, 3 substitutions, 4 ellipsis and 10 conjunctions. Second, coherence was found in 50 data that described coherence. There are 7 cause-effect relationships, 4 cause-effect relationships, 4 reason-action relationships, 4 background-conclusion, 3 conditions-results, 6 comparisons, 4 applicative, 5 additive, 3 identification, 3 generic-specific, 3 specific-generic, and 4 argumentative. The results of this research provide an important contribution in understanding and applying cohesion and coherence, especially students' writing skills in Indonesian language learning for Class VIII SMP.

Keywords: Cohesion, Coherence, Implication

1. Pendahuluan

Kohesi dapat diartikan sebagai kesatuan dan keterkaitan antara unsur-unsur dalam sebuah wacana. Unsur-unsur tersebut harus saling terhubung dan memiliki hubungan yang terpadu sehingga dapat dengan mudah dipahami. Kohesi lebih menekankan pada hubungan antara kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf yang membentuk kesatuan yang utuh dan berkesinambungan. Meskipun kalimat-kalimat tersebut memiliki bentuk yang berbeda, namun mereka tetap membentuk kohesi yang kuat. Selain itu, kohesi juga mencakup keserasian hubungan dalam hal bentuk, sehingga tercipta pemahaman yang jelas dan koheren antara unsur-unsur dalam wacana tersebut (Nurkholifah et al., 2021).

Kohesi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal berkaitan dengan hubungan antara kata-kata dalam sebuah wacana, seperti sinonim, antonim, hiponim, repetisi, dan kolokasi. Sementara itu, kohesi gramatikal berkaitan dengan hubungan antara unsur-unsur gramatikal dalam sebuah wacana, seperti penggunaan pronomina, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Penanda kohesi digunakan sebagai alat untuk menciptakan keselarasan dan kepaduan informasi dalam wacana, seperti yang dapat ditemukan dalam novel atau bacaan. Sedangkan, penanda koherensi digunakan untuk menjaga

hubungan antara kalimat-kalimat sehingga keseluruhan makna memiliki arti yang utuh dan jelas.

Koherensi mengacu pada hubungan antara kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf sehingga membentuk kesatuan makna yang utuh dan luas. Koherensi lebih menekankan pada hubungan makna antara kalimat-kalimat yang membentuk paragraf, yang harus memiliki keterkaitan makna yang berkelanjutan secara menyeluruh sehingga menciptakan kekoherensian. Koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin anatara bagian yang satu dengan yang lain dalam suatu paragraph. Keberadaan unsur koherensi sebenarnya tidak pada satuan teks semata, melainkan juga kemampuan pembaca atau pendengar. Kridaklaksana (Tarigan 2008), (dalam Darmawati, 2021) penanda dalam hubungan koherensi dalam wacana yaitu hubungan sebab-akibat, hubungan sarana-hasil, hubungan alas an-sebab, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-kesimpulan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan syarat hasil, hubungan perbandingan, hubungan parafrasis, hubungan amplikatif, hubungan aditif waktu, hubungan aditif nonwaktu, hubungan identifikasi, hubungan generic-spesifik, dan hubungan ibarat.

Dalam mengkaji sebuah novel, penting untuk tidak hanya memahami makna kata-katanya, tetapi juga memiliki pengetahuan tentang keserasian dan kepaduan dalam teks. Menganalisis kohesi dan koherensi dalam sebuah novel dapat memberikan pengalaman yang berbeda bagi pembaca dan peneliti. Selain itu, analisis ini juga memungkinkan pembaca untuk melihat sejauh mana keselarasan makna dan kekokohan struktur yang terdapat dalam novel tersebut. Pemahaman tentang kohesi dan koherensi sangat penting dalam memahami dan menginterpretasikan teks, khususnya novel. Kohesi merujuk pada hubungan gramatikal dan leksikal yang menghubungkan elemen-elemen dalam teks, sedangkan koherensi merujuk pada hubungan makna yang membuat teks menjadi utuh dan bermakna. Dalam konteks novel, kohesi dan koherensi memainkan peran penting dalam membangun alur cerita dan karakter, serta mempengaruhi bagaimana pembaca memahami dan menafsirkan cerita.

Novel Lilin, Terang itu Membuat Hidupku Gelap karya Saniyyah Putri Salsabila Said yang pertama di tahun 2020 merupakan salah satu bagian dari karya sastra dan telah dibaca 20 juta kali di wattpad. Novel ini bercerita tentang seorang tokoh remaja perempuan bernama Alena berusia tujuh belas tahun yang terkenal sebagai siswa berprestasi di sekolah. Alena juga selalu memperoleh juara satu di semua lomba yang diikutinya. Novel ini memiliki kelebihan dari segi alur cerita yang runtut sehingga pembaca ingin membaca novel ini sampai halaman akhir serta perwatakan tokoh yang mudah dipahami serta digambarkan secara jelas meskipun memiliki konflik batin pada tokoh utama pada novel.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia mencakup dua jenis, yaitu materi yang bersifat pengetahuan dan materi yang bersifat keterampilan. Dalam keterampilan, terdapat empat macam, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Baik materi pengetahuan maupun keterampilan memiliki poin-poin penting yang berbeda. Dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep kohesi dan koherensi. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menginterpretasikan teks, serta menghambat perkembangan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kohesi dan koherensi dalam novel dan melihat bagaimana konsep ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena data penelitian dijelaskan dengan mengamati realitas yang sebenarnya dalam bentuk tulisan, kemudian dianalisis dan ditafsirkan secara objektif untuk kemudian dideskripsikan dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan bahasa agar dapat dipahami dengan baik.

Moleong 2017 (D. P. dkk. Lestari, 2021) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai kohesi dan koherensi dalam novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said, serta implikasinya terhadap pembelajaran teks ulasan di kelas VIII SMP Negeri 11 Medan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian adalah usaha yang dilakukan untuk menggambarkan hasil dari pengelolaan data-data dalam penelitian yang akan di peroleh berdasarkan adanya proses yang dilakukan terhadap hasil analisis yang telah dilakukan yaitu Analisis Kohesi dan Koherensi Pada Novel Lilin "Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" Karya Sanniyah Putri Salsabila Said Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan. Hasil penelitian dari pengolahan data yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Data kohesi leksikal dan gramatikal pada Novel Lilin "Terang Itu Membuat Hidupku Gelap"

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 45 data yang menggambarkan kohesi leksikal dalam novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap". Dari 45 data tersebut, terdapat 5 sinonim, 13 antonim, 6 hiponim, 9 repetisi, dan 12 kolokasi. Selain itu, juga ditemukan sebanyak 42 data yang menggambarkan kohesi gramatikal, dengan rincian 25 pronomina, 3 substitusi, 4 elipsis, dan 10 konjungsi.

• Data koherensi pada Novel Lilin "Terang Itu Membuat Hidupku Gelap"

Dalam penelitian ini, ditemukan total 50 data yang menggambarkan koherensi dalam novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap". Dari 50 data tersebut, terdapat 7 hubungan sebab-akibat, 4 hubungan akibat-sebab, 4 hubungan alasan-tindakan, 4 latar-simpulan, 3 syarat-hasil, 6 perbandingan, 4 amplikatif, 5 aditif, 3 identifikasi, 3 generik-spesifik, 3 spesifik-generik, dan 4 argumentatif. Hasil analisis data koherensi dalam novel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

2. Implikasi Kohesi dan Koherensi Novel Lilin "terang Itu Membuat Hidupku Gelap" Karya Sanniyah Putri Salsabilah Said Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Saniyyah Putri Salsabila Said dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Medan, hasil pengolahan data menunjukkan adanya analisis kohesi dan koherensi dalam novel tersebut.

Analisis kohesi dilakukan untuk melihat bagaimana hubungan antar kalimat dan paragraf dalam novel ini. Hal ini meliputi penggunaan referensi kata, penggunaan kata penghubung, serta penggunaan struktur kalimat yang kohesif. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini memiliki kohesi yang kuat, sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti alur cerita dengan baik.

Selain itu, dilakukan pula analisis koherensi untuk melihat bagaimana keseluruhan cerita dalam novel ini terhubung dan memiliki alur yang logis. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini memiliki koherensi yang baik, dengan adanya pengembangan karakter yang konsisten, alur cerita yang terstruktur, dan tema yang terhubung dengan baik.

Implikasi dari hasil penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII adalah bahwa novel ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang kohesi dan koherensi dalam penulisan. Siswa dapat belajar tentang penggunaan kata penghubung, pengembangan karakter yang konsisten,

serta penggunaan struktur kalimat yang kohesif. Hal ini akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan lebih terstruktur dan terhubung dengan baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengaplikasikan analisis kohesi dan koherensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.

Pembahasan

A. Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal Dalam Novel Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap”

1. Kohesi Leksikal Dalam Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap”

Lestari 2019 (dalam Isninadia et al., 2023) Kohesi leksikal adalah adanya hubungan leksikal antara bagian-bagian dalam wacana yang menciptakan keserasian struktur secara kohesif. Dalam kohesi leksikal yang ditemukan ada sinonim, antonimi, hiponimi, repetisi dan kolokasi.

a. Sinonimi

Sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya.

Data 1

Alena menunduk, "Tapi Alena gak pernah dikasih kue sekalipun sama **mama** dan papa, mama cuma marahin Alena tiap kali minta kue, dan juga **bunda** selalu ngasih Alena kue kecil". (Halaman 8)

Data 2

Tumben **muka** lo kusut? Pasti Om Dimas masih sama seperti dulu ya? Caca memerhatikan mimik **wajah** sabatnya itu. (Halaman 13)

Data 3

Cowok itu hanya **diam membisu** tak menanggapi ocehan Alena. (Halaman 182)

Data 4

Mama semakin menyesal, **Mama** bukan **ibu** yang baik, selama ini mama gak pernah ngurusin kamu. (Halaman 352)

Data 5

Mata Alena sudah berat Pa, Papa ikhlas ya. Alena mau **bobo**, mau **tidur** panjang, jangan dibangunin. (Halaman 371)

Data di atas (1) terdapat kata yang bersinonimi yaitu kata "mama" dan "bunda". Kata "mama" dan "bunda" memiliki makna yang sama yaitu sebutan untuk ibu.

Data di atas (2) ditemukan kata yang bersinonimi yaitu kata "muka" dan "wajah". Kata "muka" dan "wajah" memiliki makna yang sama yaitu bagian depan kepala manusia yang mencakup mata, hidung, pipi, hidung, mulut dan pipi.

Data di atas (3) terdapat kata yang bersinonimi yaitu kata **diam** dan **membisu**. Kata **diam** dan **membisu** memiliki makna yang sama yaitu keadaan ketika seseorang tidak berbicara atau tidak mengeluarkan suara.

Data di atas (4) terdapat kata bersinonimi yaitu kata **mama** dan **ibu**. Kata **mama** dan **ibu** memiliki makna yang sama yaitu merujuk pada seroang wanita yang menjadi ibu.

Data di atas (5) terdapat kata yang bersinonimi yaitu kata **bobo** dan **tidur**. Kata **bobo** dan **tidur** memiliki makna yang sama yaitu keadaan ketika seseorang beristirahat dan tidak sadar selama beberapa waktu.

b. Antonimi

Antonimi adalah unsur kata yang memiliki makna yang berlawanan, kebalikan, pertentangan, dan kontras antara yang satu dengan yang lainnya.

Data 6

Dia Alena Nabila Patriawan, seorang gadis biasa yang memiliki banyak **kesedihan**, mungkin **kebahagiaan** yang dirasakannya bisa dihitung jari. (Halaman 8)

Data 7

Papanya itu selalu bersikap **kejam** terhadap Alena. Berbeda jika bersama Nayla, maka Dimas bersikap **ramah** seperti seorang ayah pada umumnya. (Halaman 9)

Data 8

Melihat Alena, Dimas merasa aneh saat gadis itu hanya **diam**, biasanya Alena akan **heboh** dioahi hari tiap tahun. (Halaman 11)

Data 9

"Gue berdoa secepatnya hari itu datang, Ca".
Aamiin makanya **senyum** dong, masih pagi jangan **cemberut**, nanti Devan gak suka lagi sama Lo. (Halaman 13)

Data 10

Alena melihat rumahnya sepi, tak ada lagi **kakek** dan **nenek** nya disini, ruang tamu tempat perdebatan juga sudah kosong. (Hal 25)

Data 11

Karena sedari kecil Alena tidak pernah diberikan sesuatu yang terkesan **mewah**. Alena sudah menanamkan dipikrannya untuk hidup **sederhana** saja. (Halaman 28)

Data 12

"Aku kira Alena akan **bahagia** jika ditinggal bersama kamu, nyatanya dia malah **menderita**". (Halaman 92)

Data 13

Cepat atau **lambat** kamu pasti akan memutuskannya Devan, jadi papai beri saran putuskan gadis itu sekarang jika tidak ingin seorang yang berharga dihidup kamu sedih. (Halaman 118)

Data 14

Cinta aku untuk kamu sudah lenyap saat tau aku dalam **bahaya** saat itu, jadi aku mau nyari orang yang bisa membuat aku **aman**. (Halaman 218)

Data 15

Devan itu seperti magnet selalu menarik Alena ingin **mendekat** meskipun ingin **menjauh**. (Halaman 286)

Data 16

"Papa hentikan Alena itu **manusia** bukan **binatang**". (Halaman 297)

Data 17

Alena **mundur** sedikit melihat respon Sonya. Mamanya sedikit **maju** dan langsung mencengkram erat bahu Alena hingga gadis itu meringis. (Halaman 306)

Data 18

Hidup dan **mati** hanya Tuhan yang tahu bagaimana takdirnya setelah ini. (Halaman 340)

Data di atas (6) terdapat yang memiliki makna kata berlawanan yaitu kata kesedihan dan kebahagiaan. Kata kesedihan lebih merujuk pada perasaan yang tidak menyenangkan atau sedih sedangkan kata kebahagiaan merujuk pada perasaan yang menyenangkan atau gembira.

Data di atas (7) terdapat yang memiliki makna kata berlawanan yaitu kata kejam dan ramah. Kata kejam merujuk pada sikap atau tindakan yang kejam dan tidak berperasaan sedangkan kata ramah merujuk pada sikap atau tindakan yang hangat, baik dan bersahabat.

Data di atas (8) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu kata diam dan heboh. Kata diam merujuk pada keadaan ketika tidak ada suara atau keheningan sedangkan kata heboh merujuk pada keadaan ketika ada kegaduhan, kegembiraan, atau keramaian.

Data di atas (9) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu kata senyum dan cemberut. Kata senyum merujuk pada ekspresi wajah yang menunjukkan kegembiraan atau kebaikan hati sedangkan kata cemberut merujuk pada ekspresi wajah yang ketidakpuasan atau kemarahan.

Data di atas (10) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu kata kakek dan nenek. Kata kakek merujuk pada ayah dari orang tua kita sedangkan kata nenek merujuk pada ibu dari orang tua kita.

Data di atas (11) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu kata mewah dan sederhana. Kata mewah merujuk pada sesuatu yang mahal atau mewah sedangkan sederhana merujuk pada kesederhanaan atau tidak berlebihan.

Data di atas (12) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu kata bahagia dan menderita. Kata bahagia merujuk pada perasaan kegembiraan atau kebahagiaan sedangkan menderita merujuk pada kondisi atau pengalaman penderitaan.

Data di atas (13) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu kata cepat dan lambat. Kata cepat merujuk pada kecepatan atau waktu yang singkat sedangkan lambat merujuk pada kecepatan yang rendah atau waktu yang lama.

Data di atas (14) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu kata bahaya dan aman. Kata bahaya merujuk pada keadaan atau situasi yang membahayakan sedangkan kata aman merujuk pada situasi yang bebas dari ancaman atau tidak berbahaya.

Data di atas (15) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu kata mendekat dan menjauh. Kata mendekat merujuk pada gerakan atau tindakan menuju sesuatu atau seseorang dengan jarak yang lebih dekat sedangkan menjauh merujuk pada gerakan atau tindakan menjauhi sesuatu atau seseorang dengan jarak yang lebih jauh.

Data di atas (16) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu kata manusia dan binatang. Kata manusia merujuk pada makhluk hidup yang memiliki pikiran yang rasional dan kegiatan yang kompleks sedangkan binatang merujuk pada makhluk hidup yang bukan manusia.

Data di atas (17) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu mundur dan maju. Kata mundur merujuk pada pergerakan ke belakang atau menjauh sedangkan maju merujuk pada gerakan ke depan atau mendekati.

Data di atas (18) terdapat yang memiliki makna kata yang berlawanan yaitu hidup dan mati. Kata hidup merujuk pada keadaan atau kondisi tanda-tanda kehidupan sedangkan mati merujuk pada keadaan atau kondisi tanpa tanda-tanda kehidupan.

c. Hiponimi

Hiponimi ialah adanya hubungan kata atau kalimat yang bersifat generik terhadap kata atau kalimat yang lebih spesifik.

Data 19

Semua **murid SMK Pelita Makassar** bertepuk tangan atas prestasi kegiatannya, nama mereka bertiga sudah dikenal sebagai **murid berprestasi**. (Halaman 15)

Data 20

"**Kita seperti jarum dan benang** gak akan terpisahkan, **aku tau dimana** pun kamu berada, sama seperti **gembok dan kuncinya**". (Halaman 38)

Data 21

Kita sebagai **dokter** wajib menjaga kepercayaan **pasien**, memberikan kesempatan pasien agar dapat berinteraksi atau menyelesaikan masalah pribadi lainnya dulu. (Halaman 54)

Data 22

Jangan jadi **anak muda** yang manja, **kita adalah generasi penerus bangsa yang harus mengharumkan dan menjadikan negara kita** yang maju dan disegani diseluruh dunia, hormatilah mereka yang kehilangan nyawa demi kemerdekaan negara kita. (Halaman 245)

Data 23

Sebuah **cairan** kental berwarna **merah** kembali keluar dari hidung Alena, dia mimisan diwaktu yang tidak tepat. (Halaman 310)

Data 24

"**Uang dan kekayaan** tidak selamanya berarti dan di atas segala-galanya. **Manusia** baru sadar saat posisi mereka terjatuh. Saat mereka jaya, Allah pun dilupakan, padahal yang memberikan semua kenikmatan itu adalah Yang Maha Kuasa". (Halaman 346)

Data di atas (19) terdapat kata atau kalimat yang memiliki makna dari yang umum hingga ke khusus. Pada kalimat semua murid SMK Pelita Makassar bertepuk tangan atas prestasi kegiatannya merupakan makna umum karena menggambarkan tindakan umum yang dilakukan oleh semua murid di sekolah tersebut. Mereka memberikan tepuk tangan sebagai bentuk penghargaan atau apresiasi yang di capai dalam kegiatan tertentu sedangkan nama mereka bertiga sudah dikenal sebagai murid berprestasi merupakan makna khusus karena merujuk pada ketiga murid tertentu yang di kenakan sebagai murid yang memiliki prestasi.

Data di atas (20) terdapat kata atau kalimat yang memiliki makna dari yang umum ke khusus. Pada awal kalimat yaitu kita seperti jarum dan benang gak akan terpisahkan merupakan makna yang umum karena pernyataan ini dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan yang kuat dan tak terpisahkan antara dua orang atau kelompok sedangkan aku tau dimana pun kamu berada, sama seperti gembok dan kuncinya merupakan makna khusus karena pernyataan ini menggambarkan bahwa seseorang tahu bahwa dimana pun orang lain berada, mirip dengan hubungan antara gembok dan kuncinya dimana kunci dapat membuka gembok dimanapun gembok berada.

Data di atas (21) terdapat kata yang memiliki makna dari yang umum hingga ke khusus. Kalimat kita sebagai dokter wajib menjaga kepercayaan pasien merupakan makna umum karena menggambarkan tanggung jawab umum yang miliki dokter untuk menjaga kepercayaan pasien, sedangkan memberikan kesempatan pada pasien agar dapat berinteraksi atau menyelesaikan masalah pribadi lainnya dulu merupakan makna khusus karena merujuk pada tindakan khusus yang dilakukan dokter untuk memberikan kesempatan pada pasien untuk berinteraksi atau menyelesaikan masalah pribadi sebelum memulai konsultasi ataupun melakukan perawatan medis.

Data di atas (22) terdapat kata yang memiliki makna dari yang umum hingga ke khusus. Kita adalah generasi penerus bangsa yang harus mengharumkan dan menjadikan negara kita yang maju dan disegani di seluruh dunia merupakan makna umum karena menggambarkan pandangan umum tentang peran dan tanggung jawab generasi muda dalam memajukan negara mereka sendiri, sedangkan hormatilah mereka yang kehilangan nyawa demi kemerdekaan negara kita merupakan makna khusus merujuk pada tindakan spesifik untuk menghormati dan menghargai mereka yang telah mengorbankan nyawa dalam perjuangan untuk kemerdekaan negara.

Data di atas (23) terdapat kata atau kalimat yang memiliki makna dari yang umum hingga ke khusus. Kalimat sebuah cairan kental kembali keluar dari hidung Alena merupakan makna yang umum karena pernyataan ini menggambarkan gejala atau kejadian fisik yang terjadi pada Alena, sedangkan dia mimisan diwaktu yang tidak telat merupakan makna khusus karena menunjukkan bahwa mimisan tersebut terjadi pada waktu yang tidak diharapkan.

Data di atas (24) terdapat kata yang memiliki makna dari yang umum hingga ke khusus. Kalimat uang dan kekayaan tidak selamanya di atas segala-galanya merupakan makna umum karena pernyataan ini menekankan bahwa ada hal lain yang lebih berarti dari pada harta ataupun kekayaan, sedangkan kalimat manusia baru sadar saat posisi mereka terjatuh. Saat mereka jaya Allah pun dilupakan padahal yang memberikan kenikmatan itu semua adalah yang maha kuasa merupakan makna khusus karena merujuk pada pengalaman spesifik di mana manusia sering sekali menyadari nilai yang sebenarnya saat mereka mengalami kejatuhan atau kesulitan.

a. Repetisi

Repetisi merupakan pengulangan bentuk kata yang sama dan mengacu pada makna yang sama dalam wacana.

Data 25

Padahal **anak** itu selalu membuatnya bangga di bidang akademik maupun non akademik. **Anak** itu tidak bersalah dalam hal ini, tapi hatinya masih belum tersentuh untuk memperlakukan seperti Nayla **anak** dari wanita yang dicintainya. (Halaman 7)

Data 26

"Duduk dulu, Bunda kamu belum selesai bicara,"

"Hadiah yang bunda kasih sudah sempat kamu lihat?" **Alena** mengangguk, "Sudah tapi **Alena** minta maaf, **Alena** gak bisa menerima itu Bunda, **Alena** lebih suka memakai motor daripada mobil ke sekolah." (Halaman 12)

Data 27

Kini, mereka sampai dilapangan **upacara** dengan tepat waktu. **Upacara** telah dimulai, semua murid SMK PELITA mengikuti **upacara** dengan tenang ketika lagu kebangsaan Indonesia Raya dikumandangkan. Senyum Alena mengembang saat melirik seorang tengah menjadi pemimpin **upacara** saat itu. (Halaman 14)

Data 28

"Lagi pula setahu gue, cewek kalau bilang nggak **apa-apa** itu tandanya dia lagi **kenapa-kenapa**". (Halaman 40)

Data 29

"Lah lo bilang mau **gue** apa, terus itu **gue** udah jawab malah ditolak, gimana sih? Kan nggak ada bantahan," cerocos Devan. "Apa tadi, **gue** dengar lo nangis karena gak dikasih kue? (Halaman 41)

Data 30

Gak usah mikirin **mereka** Alena, lo fokus aja sama apa yang buat lo bahagia, lo perlu nunjukin apalagi ke **mereka**? Sampai lo punya sejuta piala? Lo buat **mereka** bangga aja **mereka** gak pernah ngehargain Lo, jadi anak gak usah buang-buang waktu, **mereka** akan menyesal dengan sendirinya kok. (Halaman 111)

Data 31

"**Papi** tau **papi** salah dan **papi** menyesal Devan, tapi **papi** hanya mau kamu bersikap seperti dulu, jagoan kecil **papi**." (Halaman 118)

Data 32

"Kalau kamu lupa **hari** ini adalah **hari** kita keempat tahun, bukannya merayakan **hari** jadi, aku malah merayakan **hari** perpisahan di tahun keempat ini. (Halaman 219)

Data 33

"Iya."

"Papa gak sayang sama Alena?"

"Iya."

"Sedikit pun?"

"Iya."

"Sampai kapan pun?"

"Iya." (Halaman 303)

Data di atas (25) di temukan repetisi atau pengulangan kembali pada kata yang sama. Pada data tersebut pengulangan kembali pada kata yang sama yaitu kata anak. Kata anak di ulang tiga kali, kata tersebut memberikan penekanan yang kuat pada makna dan perasaan yang ingin disampaikan.

Data di atas (26) ditemukan pengulangan kosa kata yang sama yaitu pada kata Alena. Kata Alena diulang empat kali. Kata yang di ulang digunakan untuk memberikan penekanan pada nama karakter dalam percakapan dan memperjelas siapa yang sedang berbicara atau menjadi fokus pembicaraan.

Data di atas (27) terdapat pengulangan kata pada data diatas yaitu kata upacara. Kata upacara di ulang empat kali pada data tersebut. Pengulangan yang telah terjadi digunakan untuk memberikan penekanan pada kata-kata tersebut dan memperkuat makna yang ingin disampaikan.

Data di atas (28) ditemukan kata yang sudah diulang, kata yang diulang posisi nya sama. Kata yang diulang yaitu kata apa-apa dan kenapa-kenapa. Pengulangan pada kata tersebut menggambarkan ketidakpastian, kebingungan, atau pertanyaan yang mungkin ada dalam pikiran seseorang. Hal ini dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan pada kalimat tersebut.

Data di atas (29) adanya pengulangan kembali pada kata gue. Pada data tersebut kata gue diulang sebanyak tiga kali. Tujuan dari pengulangan kata gue yaitu digunakan untuk memberikan penekanan pada orang yang sedang berbicara atau sebagai bentuk pengungkapan identitas diri.

Data di atas (30) di temukan pengulangan kata sebanyak 5 kali yaitu pada kata mereka. Pengulangan kata "mereka" terjadi dari kalimat pertama hingga kalimat kelima. Pengulangan ini bertujuan untuk memberikan penekanan pada orang atau kelompok yang sedang dibicarakan

Data di atas (31) di dapati pengulangan kata kembali pada data 31 yaitu kata papi, di ulang sebanyak lima kali. Tujuan dari pengulangan kata papi yaitu digunakan untuk memberikan penekanan atau ungkapan kasih sayang terhadap seorang anak.

Data di atas (32) ditemukan contoh pengulangan repetisi yaitu pada kata hari, yang di ulang sebanyak empat kali. Maksud dari pengulangan kata hari yaitu digunakan untuk memberikan penekanan pada konsep waktu yang sudah terjadi pada hari itu.

Data di atas (33) pada data di atas ditemukan pengulangan kata iya sebanyak empat kali. Kata iya digunakan pada kalimat tersebut bertujuan untuk memberikan penekanan atau konfirmasi terhadap pertanyaan yang sedang diajukan.

b. Kolokasi

Kolokasi adalah persandingan kata-kata yang berbeda dalam sebuah lingkungan. Unsur yang digunakan secara berdampingan atau berasal dari lingkungan yang sama.

Data 34

"**Aku tidak mencintai ibunya, maka anak itu tidak berhak mendapatkan kasih sayang dariku!**". (Halaman 21)

Data 35

Devan yang cukup tinggi dapat melihat ternyata disana **ada perayaan ulang tahun**, terbukti **adanya hiasan berupa balon dan kue yang tersusun tiga tingkat**. (Halaman 31)

Data 36

"Mas sadar biarpun kamu tidak mencintai Sonya, Alena tetap **putri kandung kamu**, tidak ada yang bisa menyangkal fakta bahwa **dia darah daging kamu**, Mas." (Halaman 45)

Data 37

Tiba-tiba Caca menatap **langit berubah menjadi gelap**, tak lama kemudian **satu demi satu titik air jatuh di langit kota Makassar**. (Halaman 102)

Data 38

"**Lo mau ngomong apapun terserah** Tiara, **gue gak akan peduli** sama omongan lo. (Halaman 137)

Data 39

Devan akhirnya **limbung dan pingsan** (Halaman 150)

Data 40

Wanita itu sangat hancur, dia tidak bisa bangkit, jika saja Devan tidak berusaha menghibur sang ibu, mungkin wanita itu seperti mayat hidup. (Halaman 180)

Data 41

Kini, Alena tengah berjalan di koridor sekolah sambil memegang beberapa buku paket yang sangat tebal, apalagi **dia sudah lapar dan merasa haus** karena tidak sempat sarapan pagi. (Halaman 225)

Data 42

Dia masih saja **mencambuk Alena, mulai dari tangan, betis, bahkan bagian punggung** pun tanpa sisa. (Halaman 297)

Data 43

Dimas dan Dinda **menoleh melihat** nur yang membuka pintu. (Halaman 299)

Data 44

"Dia sudah di bawa ke **pihak keamanan** hotel, saya sudah menghubungi **pihak berwajib**. (Halaman 343)

Data 45

Sementara Dimas sudah menangis, dia tahu jika **Alena sudah tidak ada, putrinya sudah pergi**. (Halaman 372)

Data di atas (34) bisa dilihat terdapat hubungan antara kalimat aku tidak mencintai ibunya dengan kalimat maka anak itu tidak berhak mendapatkan kasih sayang dariku. Kedua kalimat itu saling berhubungan dalam lingkungan yang sama untuk membantu kepaduan dalam kalimat tersebut.

Data di atas (35) ditemukan hubungan kalimat pertama dengan kalimat kedua yaitu perayaan ulang tahun dengan kalimat adanya hiasan berupa balon, dan kue yang tersusun tiga tingkat. Kalimat itu sesuai disandingkan untuk mendukung kesatuan kalimat itu sendiri.

Data di atas (36) menunjukkan adanya hubungan antara kalimat "putri kandung kamu" dengan kalimat "dia darah daging kamu". Kalimat pertama dan kalimat kedua memiliki hubungan yang erat dalam konteks yang sama, yang membantu menyatukan makna dalam kalimat tersebut.

Data di atas (37) di temukan hubungan kalimat pertama langit berubah menjadi gelap dengan kalimat kedua yaitu satu demi satu titik air jatuh di langit kota Makassar. Kalimat tersebut saling berhubungan yang menandakan bahwa air hujan akan turun dari langit secara bertahap di langit menyebabkan kondisi menjadi gelap.

Data di atas (38) menunjukkan adanya hubungan antara kata "terserah" dengan kata "gak akan peduli". Hubungan antara kedua kata tersebut adalah memberikan kebebasan kepada orang lain. Kedua kata tersebut saling terkait dalam konteks yang sama, yang membantu menyatukan makna dalam kalimat tersebut.

Data di atas (39) adanya hubungan kata yang di temukan pada kata limbung dan pingsan, yang artinya bahwa kedua kata ini menggambarkan keadaan seseorang yang kehilangan kesadaran atau tidak sadarkan diri. Kedua kata ini digunakan untuk membantu keselarasan pada kalimat tersebut.

Data di atas (40) ditemukan kalimat yang saling berhubungan yaitu pada kalimat wanita itu sangat hancur dengan kalimat dia tidak bisa bangkit. Kalimat ini sangat berhubungan karena keduanya menggambarkan kondisi yang sangat sulit atau kesulitan yang di alami oleh seorang wanita. Kalimat ini digunakan untuk membantu kesatuan dalam kalimat tersebut.

Data di atas (41) menunjukkan adanya hubungan antara kata "lapar" dan "haus" dalam kalimat tersebut. Hubungan antara kedua kata tersebut adalah keinginan untuk makan dan minum. Kedua kata ini saling terkait dalam konteks yang sama, yang membantu menyatukan makna dalam kalimat tersebut.

Data di atas (42) di temukan kata yang saling berhubungan yaitu tangan, betis, bahkan bagian punggung. Hubgan pada kata itu merupakan bahwa ketiganya merujuk pada bagian-bagian tubuh manusia. Ketiga kata itu di sandingkan pada kalimat tersebut untuk mendukung kesatuan pada kalimat tersebut.

Data di atas (43) di temukan hubungan antara kata menoleh dengan kata melihat pada kalimat tersebut. Keduanya berkaitan dengan tindakan mengarahkan pandangan atau

perhatian ke suatu arah ataupun objek. Kedua kata ini digunakan dalam kalimat untuk mendukung kepaduan kalimat itu sendiri.

Data di atas (44) di temukan hubungan antara kata pihak keamanan dan pihak berwajib, kedua kata ini saling berhubungan karena keduanya berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam suatu lingkungan. Kata tersebut digunakan untuk membantu suatu keutuhan sebuah kalimat tersebut.

Data di atas (45) di temukan kalimat yang saling berhubungan yaitu Alena sudah tidak ada dan putrinya sudah pergi. Kalimat ini saling berhubungan karena menggambarkan bahwa putri seseorang telah pergi. Kalimat ini digunakan untuk membantu kepaduan pada kalimat tersebut.

2. Kohesi Gramatikal Dalam Novel Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap”

Lestari 2019 (dalam Isninadia et al., 2023) Kohesi gramatikal adalah adanya keterkaitan antara bagian-bagian wacana secara gramatikal, yang berarti bentuk-bentuk kohesi gramatikal tersebut dinyatakan melalui tata bahasa yang berupa pronominal, substitusi, ellipsis, dan konjungsi.

a. Pronominal

Pronominal adalah kata atau frasa yang digunakan sebagai pengganti kata benda (orang, tempat) dalam sebuah kalimat.

1. Persona

Data 46

Aku gak benci kamu Nay, aku cuman ingin sekali saja ada diposisi kamu. (Halaman 13)

Data 47

Kamu yang bawa aku kesini? Tanya Alena. (Halaman 17)

Data 48

Senyumnya kalau cuma **kita** berdua aja. (Halaman 31)

Data 49

Beruntung sekali **anda** memiliki putri seperti Alena yang membuat bangga orang tua. (Halaman 34)

Data 50

Saya tidak sudi mengakui kamu sebagai putri saya! (Hal aman 35)

Data 51

Lo, buat **mereka** bangga aja mereka ga pernah ngehargain Lo. (Halaman 111)

Data 52

Alena, saya tidak kalah cantik dari **dia**, saya yakin Devan akan mencintai saya. (Halaman 156)

Data di atas (46) terdapat pronominal persona (kata ganti diri) pada kata aku. Data tersebut termasuk ke dalam bagian persona pertama

Data di atas (47) ditemukan pronomina persona kedua atau kata ganti orang yaitu pada kata kamu. Kata kamu digunakan untuk merujuk pada orang kedua atau lawan bicara.

Data di atas (48) ditemukan kata ganti orang kedua atau persona kedua yaitu kata kita. Kata kita merujuk pada diri sendiri atau pada orang lain ataupun kelompok yang termasuk dalam lingkup pembicaraan.

Data di atas (49) ditemukan persona kedua pada kata anda. Yang merujuk pada gambaran atau karakteristik yang dimiliki oleh seseorang.

Data di atas (50) terdapat kata saya sebagai persona pertama atau kata ganti orang. Kata saya merujuk pada diri sendiri atau orang yang sedang berbicara.

Data di atas (51) ditemukan kata mereka yang termasuk pada persona ketiga. Kata mereka lebih merujuk pada lebih dari satu orang atau kelompok orang.

Data di atas (52) di temukan persona ketiga yaitu pada kata dia. Kata dia merujuk kepada orang ketiga tunggal, baik laki-laki maupun perempuan.

2. Demonstratif

Demonstratif ialah kata atau frasa yang digunakan untuk menunjukkan atau merujuk pada suatu objek atau lokasi tertentu dalam konteks pembicaraan.

Data 53

Gadis **itu** bernyanyi untuk dirinya sendiri dengan suara yang bergetar menahan isakan. (Halaman 6)

Data 54

Dia mencari celah melihat siapa yang berada **disana**. (Halaman 32)

Data 55

Mungkin kamu kenal kok sama dia, dia juga dalam perjalanan menuju **sini** juga, Lo. (Halaman 81)

Data 56

Gapapa kali **ini** lo menolak pemberian gue, toh loh juga udah pernah minum pemberian gue kok. (Halaman 108)

Data di atas (53) terdapat kata demonstratif atau petunjuk yaitu pada kata **itu**. Kata **itu** pada kalimat ini bertujuan untuk membantu dalam menjaga kejelasan serta kekompakan saat berkomunikasi.

Data di atas (54) ditemukan kata petunjuk yaitu pada kata **disana**. Kata **ini** digunakan untuk memberi penunjukan terhadap suatu lokasi yang sedang menjadi fokus pembicaraan.

Data di atas (55) adanya kata petunjuk yang di temukan yaitu pada kata **sini**. Pada kata **ini** merujuk pada tempat yang dekat yang sedang di bicarakan oleh pembicara saat komunikasi.

Data di atas (56) ditemukan pronominal demonstratif yaitu pada kata **ini**. Kata tersebut merujuk pada suatu objek atau hal yang sedang menjadi fokus pembicaraan.

3. Empunya

Empunya adalah sebuah kata yang digunakan untuk merujuk kepada pemilik suatu objek yang dituju. Kata **ini** digunakan untuk menunjukkan kepemilikan atau hubungan pemilik terhadap suatu objek atau hal yang dimiliki.

Data 57

Didorong seperti itu membuat Alena akhirnya melangkah ke depan, ikut bergabung dengan kedua murid lainnya. **Mereka** bertiga berdiri berdampingan, menunggu kepala sekolah memberikan ucapan selamat dan piala penghargaan lengkap dengan sertifikat. (Halaman 15)

Data 58

Alena mengangguk dan mulai mengerjakan tugasnya. Tiba-tiba bunyi kursi di dekat Devan mengalihkan perhatiannya. (Halaman 55)

Data 59

Devan mengepalkan kedua tangannya dengan mata memerah. (Halaman 163)

Data 60

Di atas kursi roda, Alena terharu mendengar semua orang bernyanyi lagu selamat ulang tahun untuknya. (Halaman 363)

Data di atas (57) di temukan pronominal empunya pada kata **mereka**. Digunakan untuk menunjukkan kepemilikan atau hubungan pemilik terhadap suatu objek atau hal yang dimiliki oleh sekelompok orang.

Data di atas (58) kata **nya** yang terdapat pada kalimat pertama merujuk pada kata pertama yaitu Alena yaitu kata yang sudah di sebutkan pada kalimat sebelumnya bahwa kata tersebut ditujukan kepada kata Alena.

Data di atas (59) kata **nya** telah ditemukan pada kalimat pertama yang terakhir mengacu pada kata pertama yaitu berawal dari kata Devan. Pada kata **nya** telah ialah kata yang sudah di sebutkan sebelumnya bahwa kata tersebut ditujukan kepada kata Devan.

Data di atas (60) di temukan kata nya sebagai pronomina empunya pada kalimat kedua, yang sebelumnya kata itu sudah di sebutkan yang di tujukan pada kalimat pertama.

4. Penanya

Penanya adalah bentuk kata atau kalimat yang mengacu pada orang yang melakukan tindakan bertanya.

Data 61

"Apa salah Alena, Pa? Kenapa Alena harus menerima semua ini? (Halaman 35)

Data 62

Siapa yang nganterin kamu? (Halaman 46)

Data 63

Salah apa? Dokter Abdul menoleh pada lelaki yang berjalan disebelah nya. (Halaman 53)

Data 64

"Lah, siapa juga yang nganggap Lo teman? (Halaman 64)

Data di atas (61,62,63,64) telah ditemukan kalimat penanya yaitu yang digunakan untuk menanyakan atau merujuk kepada orang atau hal yang belum diketahui ataupun belum jelas dalam konteks percakapan yang ada pada teks.

5. Penghubung

Penghubung merupakan digunakan untuk menghubungkan kata atau frasa, atau klausa dalam sebuah kalimat. Tujuan dari kata penghubung ialah untuk membangun hubungan antra bagian-bagian kalimat sehingga ada keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

Data 65

Devan mendongak dan cukup terkejut melihat siapa **yang** datang , Tiara teman sekelasnya yang cukup mengganggu. (Halaman 82)

Data 66

Sementara Alena **yang** ditanya Caca masih melamun membuat Caca juga ikut merasakan apa yang sepupunya itu. (Halaman 172)

Data 67

Gadis itu merasa tidak enak dengan keberadaan Nur di rumah ini, seolah ada bahaya **yang** mengintai dirinya, begitu pula dengan Nur, dia tidak menyukai anak menantunya tinggal disini. (Halaman 222)

Data di atas (65) di temukan kata penghubung pada data di atas yaitu kata yang terdapat pada kalimat pertama. Kata digunakan bertujuan untuk menghubungkan dua klausa atau frasa yang saling terkait secara makna.

Data di atas (66) ditemukan kata penghubung pada data di atas yaitu kata yang. Digunakannya kata penghubung pada data di atas untuk membangun sebuah kesatuan dalam teks tersebut.

Data di atas (67) di temukan kata penghubung pada data di atas degan kata yang. Kata yang digunakan pada teks tersebut untuk membantu kesempurnaan pada sebuah teks, adanya hubungan antara kalimat pertama dengan kalimat berikutnya.

6. Tak Tentu

Tak tentu yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tidak pasti atau tidak ditentukan dengan jelas.

Data 68

Alhasil, mereka jadi memilih untuk duduk bersama pasangan **masing-masing**. (Halaman 55)

Data 69

Devan menyeringai, **lalu** membisikkan sesuatu telinga Alena. (Halaman 272)

Data 70

Devan mempunyai alasan mengapa dia mengajak Alena *quality time* selama seminggu karena ada **sesuatu** yang mungkin setelah itu dia dan Alena akan semakin menjauh. (Halaman 274)

Data di atas (68) ditemukan pronominal tak tentu pada data di atas yaitu pada kata lalu. Kata lalu merujuk kepada objek atau tidak ditentukan dengan jelas keberadaannya ataupun dibicarakan tetap tidak dengan memiliki sebuah informasi yang jelas.

Data di atas (70) ditemukan pronominal tak tentu pada data di atas yaitu pada kata sesuatu. Kata sesuatu digunakan merujuk pada hal yang tidak spesifik atau tidak ditentukan dengan jelas.

b. Substitusi

Substitusi adalah penggantian suatu unsur lainnya untuk mengganti unsur supaya memperoleh unsur pembeda dan menjelaskan unsur tertentu.

Data 71

Dinda dan Nayla merasa bersalah karena sikap Dimas yang terang-terangan menolak Alena untuk ikut dengan **mereka**, Alena tersenyum sangat tipis menatap papanya yang pergi. (Halaman 26)

Data 72

Antoni dan Rani ikut menghampiri cucunya, **mereka** bersyukur Alena ada di sini dan muncul memperkenalkan dirinya di depan semua orang. (Halaman 34)

Data 73

Alena dan Ara sudah sampai diseberang jalan sambil menunggu ice cream nya. Setelah selesai **mereka** mengambil ice cream itu dan hendak menyeberang jalan. (Halaman 348)

Data di atas (71) menunjukkan adanya kata "mereka" yang berfungsi sebagai pengganti dalam kalimat sebelumnya. Penggantian kata tersebut mengacu pada frasa "Dinda dan Nayla" yang terdapat dalam kalimat pertama.

Data di atas (72) menunjukkan bahwa kata "mereka" digunakan sebagai pengganti dalam data tersebut. Penggunaan kata tersebut ditujukan kepada frasa "Antoni dan Rani" yang terletak pada kalimat pertama.

Data di atas (73) menunjukkan penggunaan kata "mereka" pada kalimat kedua dalam data tersebut. Penggantian kata tersebut mengacu pada frasa "Alena dan Ara" yang terdapat dalam kalimat pertama.

c. Elipsis

Elipsis ialah penghilangan unsur bahasa yang seharusnya ada tetapi tidak diucapkan ataupun dituliskan dalam sebuah kata ataupun kalimat.

Data 74

"Devan kamu gak....." Ucapan Alena terhenti ketika penutup matanya terbuka dan mulutnya menganga lebar melihat apa yang ada dihadapannya. (Halaman 28)

Data 75

"Pa, Alena butuh uang, kalau papa gak kasih uang ke aku, gimana sama....." (Halaman 124)

Data 76

"Alena keluar." Devan mulai emosi karena Alena yang tidak mau menyerah. "Aku min....." (Halaman 184)

Data 77

"Tapi....."

"Aku mau tidur, kamu bisa keluar," ucap Devan berbaring membelakangi Alena. (Halaman 186)

Data di atas (74) menunjukkan bahwa pada kalimat pertama terdapat bagian kata-kata yang dilepaskan atau dihilangkan. Bagian yang dihilangkan ditandai dengan lambang ".....". Dari ucapan tersebut, terdapat hal yang ingin diucapkan oleh pembicara namun tidak sempat diungkapkan secara lengkap.

Data di atas (75) ditemukan pada kalimat kedua penghilangan unsur yang seharusnya ada tetapi tidak diucapkan yaitu pada kata "gimana sama....." Penghilangan unsur tersebut terdapat pada lambang "....." Dari kalimat tersebut ada yang sesuatu yang ingi do ucapkan tetap terjadi penghilangan unsur.

Data di atas (76) ditemukan adanya penghilangan unsur pada data tersebut yaitu pada kalimat ketiga yaitu "aku min....." Terdapat ada kata-kata yang tidak dilanjutkan ataupun tidak diucapkan tetap, kata yang tidak diucapkan tersebut terdapat lambang "....."

Data di atas (77) Terdapat penghilangan unsur bahasa yang seharusnya ada tetapi tidak diucapkan pada data tersebut yaitu pada kalimat pertama "tetapi....." dari kata ini ada sesuatu yang ingin diucapkan tetapi tidak jadi diucapkan.

d. Konjungsi

Konjungsi adalah hubungan yang mengindikasikan bagaimana sebuah kalimat atau klausa duhubungkan dengan kalimat ataupun klausa lain. Konjungsi juga merupakan unsur penyambung, konjungsi digunakan untuk menyambung unsur satu dengan unsur yang lain.

1. Konjungsi Adversatif (namun, tetapi)

Data 78

Cukup. Dia sedang tidak mau memikirkan itu. **Namun** diam-diam, pikiran Dimas bersekutu untuk menyinggung keinginannya. (Halaman 45)

Data 79

Setelah sarapan Alena bersiap-siap untuk berangkat. **Tetapi**, dia melirik Nayla meminta uang pada Dimas. (Halaman 197)

Data di atas (78) menunjukkan adanya penggunaan kata sambung adversatif yang ditandai dengan kata "namun". Kata tersebut berfungsi sebagai penghubung antara kalimat pertama dan kalimat kedua.

Data di atas (79) menunjukkan adanya penggunaan kata sambung konjungsi adversatif yang ditandai dengan kata "tetapi". Kata tersebut memiliki fungsi dalam menghubungkan kalimat pertama dengan kalimat kedua.

2. Konjungsi Kausal (sebab, karena)

Data 80

Dimas menatap kepergian dokter abdul dan dokter muda tadi dengan tatapan heran. **Sebab** melihat gestue dokter abdul yang berbisik kepada anak tersebut, jelas begitu membingungkan. (Halaman 52)

Data 81

"Ini semua **karena** kalian yang selalu mendesak kami memiliki anak, dari awal pssernikahan saya dan Dimas, kami berdua sepakat tidak mau punya anak. (Halaman 90)

Data di atas (80) menunjukkan adanya penggunaan kata sambung konjungsi kausal yang ditandai dengan kata "sebab". Kata tersebut berfungsi sebagai penghubung antara kalimat pertama dan kalimat kedua.

Data di atas (81) menunjukkan adanya penggunaan kata sambung konjungsi kausal yang ditandai dengan kata "karena". Kata tersebut berfungsi sebagai penghubung antara kalimat pertama dan kalimat kedua.

3. Konjungsi Korelatif (apalagi, demikian)

Data 82

Bima yang sedang diinterogasi caca melihat rara menangi, dia tidak tega melihat ibu dari sahabatnya itu terlihat sedih, **apalagi** dia tahu masalah apa yang sedang dihadapi reni. (Halaman 165)

Data di atas (82) bisa di lihat adanya kata sambung konjungsi korelatif yang di tandai dengan kata apalagi. Pada kata tersebut hanya berfungsi sebagai kata penghubung antara kalimat kedua dengan kalimat ke tiga.

4. Konjungsi Subordinatif (meskipun, kalau)

Data 83

Terseher, lagian sekarang aku berusaha cinta sama tiara, selama ini aku sadar **kalau** kita berdua lebih cocok, dibanding aku sama kamu. (Halaman 193)

Data 84

Kamu bukan bagian saya, lebih baik kamu pergi ke rumah mama kamu itu pun **kalau** dia menerima kamu. (Halaman 303)

Data 85

Aku yakin, aku pasti bisa dapatin apa yang aku mau. Aku tunggu keputusan kamu dan aku pastikan Alena akan hancur. **Meskipun** nanti Lo dan papa Lo berhasil dengan rencana kalian, sampai kapan pun gue gak bakalan cinta sama Lo. (Halaman 178)

Data di atas (83) menunjukkan adanya penggunaan kata sambung konjungsi subordinatif yang ditandai dengan kata "kalau". Kata tersebut berfungsi sebagai penghubung antara kalimat pertama dan kalimat kedua. terdapat kata sambung konjungsi subordinatif yang ditandai dengan kata kalau.

Data di atas (84) menunjukkan adanya penggunaan kata sambung konjungsi subordinatif, yaitu pada kata "kalau". Kata tersebut berfungsi sebagai penghubung antara kalimat pertama dan kalimat kedua. di temukan adanya kata sambung konjungsi subordinatif yaitu pada kata kalau.

Data di atas (85) menunjukkan adanya penggunaan kata sambung konjungsi subordinatif, yaitu pada kata "meskipun". Kata tersebut digunakan untuk menghubungkan kalimat pertama dengan kalimat kedua.

5. Konjungsi Temporal (sebelumnya, sesudahnya, lalu, kemudian)

Data 86

Balasan Alena membuat Devan tersenyum mengacak rambut Alena. **Kemudian**, ia turun membuka pintu mobil. (Halaman 27)

Data 87

Sementara Bima dan Devan belum sadar akibat pukulan anak buah Wina di lehernya. Tak lama **kemudian**, Devan mengerjapkan matanya dan merasakan sakit di lehernya. (Halaman 158)

Data di atas (86) menunjukkan adanya penggunaan kata sambung konjungsi temporal yang ditandai dengan kata "kemudian". Kata tersebut berfungsi sebagai penghubung antara kalimat pertama dan kalimat kedua.

Data di atas (87) memiliki kesamaan dengan data (86) dalam hal penggunaan kata sambung konjungsi temporal "kemudian". Kata tersebut digunakan sebagai penghubung antara kalimat pertama dan kalimat kedua.

B. Koherensi Dalam Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap”

Tarigan (2008), dalam (R. F. Lestari, 2019) Koherensi adalah kepaduan makna dalam suatu wacana. Keselarasan ini terwujud dalam sebuah paragraf ketika kalimat-kalimat yang membentuk paragraf tersebut terjadi secara logis dan gramatikal, serta saling terkait untuk mendukung gagasan utama. Keberadaan koherensi sangat penting untuk membangun hubungan batin antara bagian-bagian dalam paragraf. Berikut beberapa hubungan yang ditemukan dalam koherensi pada novel Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Sanniyah Putri Salsabilah Said:

1. Hubungan Sebab-Akibat

Hubungan sebab-akibat merupakan hubungan yang kalimat pertamanya menyatakan sebab. Kemudian kalimat berikutnya berupa akibat.

Data 88

Alena harus hemat, **Alena gak mau beban papa bertambah** hanya karena apa yang Alena miliki. **Nanti papa semakin sibuk mencari nafkah dan gak punya waktu.** (Halaman 12)

Data 89

Karena sedari kecil Alena tidak pernah diberikan sesuatu yang terkesan mewah. **Alena sudah menanamkan di pikirannya untuk hidup sederhana saja.** (Halaman 28)

Data 90

Aku tidak pernah mencintai ibunya, maka anak itu tidak berhak mendapatkan kasih sayang. (Halaman 21)

Data 91

Alena sudah tidak tahan, dia kabur dan meninggalkan mereka di sana. Nayla beringsut ketakutan dan memeluk Dinda akibat bentakan Dimas. (Halaman 36)

Data 92

Karena ada acara yang cukup panjang, **maka** pihak sekolah membubarkan muridnya lebih awal. (Halaman 66)

Data 93

Baiklah **karena** jam pelajaran kita sudah hampir habis, **maka** ibu akan menutup pertemuan kita hari ini dan dilanjutkan minggu depan, sampai jumpa selamat beristirahat. (Halaman 105)

Data 94

Karena lo adalah orang spesial bagi gue. **Gue berharap apapun yang gue lakukan bisa membuat lo lupa sama dia.** (Halaman 285)

Data di atas (88) kalimat pertama menyatakan sebab yaitu karena Alena harus hemat dia tidak ingin beban papanya bertambah. Pada kalimat kedua merupakan akibat yang menyatakan nanti papa semakin sibuk mencari nafkah.

Data di atas (89) pada kalimat pertama menyatakan sebab yaitu karena sedari kecil Alena tidak pernah diberikan sesuatu yang terkesan mewah, maka yang menjadi akibatnya terdapat pada kalimat kedua menanamkan untuk hidup sederhana.

Data di atas (90) data di atas yang menjadi sebab terdapat pada kalimat pertama yang menyatakan bahwa tidak pernah mencintai, maka yang menjadi akibat dari data di atas yaitu maka anak itu tidak berhak mendapatkan kasih sayang.

Data di atas (91) kalimat pertama menyatakan sebab yaitu Alena sudah tidak tahan. Lalu yang menjadi akibat nya terelak pada kalimat kedua yaitu dia kabur dan meninggalkan mereka disana.

Data di atas (92) pada pertama menyatakan sebab yaitu karena ada acara yang cukup panjang. Akibat yang terdapat pada data di atas yaitu maka pihak sekolah membubarkan muridnya yang terletak pada kalimat kedua.

Data di atas (93) pada kalimat pertama menyatakan sebab yaitu karena jam pelajaran sudah habis. Yang menjadi akibatnya terletak pada kalimat kedua yaitu maka ibu Kana menutup pertemuan kita dan dilanjutkan minggu depan.

Data di atas (94) bagian sebab yang terdapat pada kalimat pertama yaitu karena lo adalah orang spesial. Lalu yang menjadi akibat dari data tersebut terletak pada kalimat kedua yaitu berharap apapun yang gue lakukan membuat lo lupa sama dia.

2. Hubungan Akibat-Sebab

Hubungan akibat-sebab merupakan hubungan yang kalimat pertamanya menyatakan akibat. Kemudian kalimat berikutnya menyatakan sebab.

Data 95

Alena menyadari mengapa Dimas saat itu hanya **memberikan lilin dan alat pemantik**, itu **karena** Alena memang tidak berhak mendapat kasih sayang sama seperti Nayla. (Halaman 9)

Data 96

Dinda **berlari di lorong rumah sakit karena** mendapat info dari Bi Mina yang diberi tahu oleh Pak Tarno jika semalam Alena pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. (Halaman 50)

Data 97

Alena tidak semangat berangkat ke sekolah karena kejadian semalam ditambah Devan tidak membalas pesannya. (Halaman 136)

Data 98

Papa menyesal, kenapa tidak dari dulu papa memberikan kasih sayang seorang ayah, gengsi papa terlalu besar. (Halaman 380)

Data di atas (95) Kalimat pertama merupakan akibat yaitu Dimas hanya memberikan lilin dan alat pemantik. Kemudian kalimat kedua merupakan sebab yaitu Alena memang berhak tidak mendapat kasih sayang.

Data di atas (96) yang menjadi akibat dari data di atas yaitu Dinda berlari dilorong rumah sakit. Kemudian yang menjadi sebab nya yaitu karena mendapat info dari Bi Mina yang diberitahu oleh pak Tarno jika semalam Alena pingsan.

Data di atas (97) akibat yang terdapat pada data di atas yaitu Alena tidak semangat berangkat sekolah lalu yang menjadi sebab nya yaitu karena kejadian semalam ditambah Devan tidak membalas pesannya.

Data di atas (98) akibat nya terletak pada kata pertama yaitu papa menyesal. Kemudian sebab nya dilanjut pada kata pertama tersebut yaitu tidak dari dulu papa memberikan kasih sayang seorang ayah, gengsi papa terlalu besar.

3. Hubungan Alasan-Tindakan

Hubungan alasan-tindakan ialah hubungan yang dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan alasan bentuk tindakan yang dinyatakan pada kalimat.

Data 99

Malas berdebat dengan Alena yang pasti akan menemukan alasan untuk menyanggah. **Devan akhirnya mengalah.** (Halaman 18)

Data 100

Balasan Alena membuat Devan tersenyum mengacak rambut Alena. Kemudian, **ia turun membuka pintu mobil.** Devan mengulurkan tangannya untuk Alena untuk membantu Alena keluar. (Halaman 27)

Data 101

Alena mihat Caca yang ketakutan pun merasa kasihan, sehingga **dirinya lah yang maju dan mengakui kalau dia yang membuat Nayla jatuh.** (Halaman 258)

Data 102

Caca sudah masuk dan melihat keluarga besarnya sudah ada di dalam, begitupun dengan Dinda, Nayla, dan juga Nur. **Namun Caca masih mencari keberadaan Dimas tapi nihil.** (Halaman 336)

Data di atas (99) yang menyatakan alasan terdapat pada kalimat pertama yaitu malas berdebat dengan Alena. Kemudian yang menjadi tindakan terdapat pada kalimat kedua yaitu Devan akhirnya mengalah.

Data di atas (100) Alena membuat Devan tersenyum mengacak rambut Alena bagian ini merupakan alasan yang terdapat pada kalimat pertama. Kemudian ia membuka pintu mobil merupakan bagian tindakan yang terdapat pada kalimat kedua.

Data di atas (101) bagian alasan terdapat pada kalimat pertama yaitu Alena yang melihat Caca pun merasa ketakutan. Bagian tindakan terdapat pada kalimat kedua yaitu sehingga dirinya lah yang maju kalau dia yang membuat Nayla jatuh.

Data di atas (102) alasan terdapat pada kalimat Caca sudah masuk dan melihat keluarga besarnya sudah ada di dalam. Kemudahan bagian tindakan terdapat pada kalimat namun Caca mencari keberadaan Dimas tapi masih nihil.

4. Hubungan Latar-Simpulan

Hubungan latar-simpulan merupakan hubungan yang pertama menyatakan latar dan kalimat kedua menyatakan kesimpulan.

Data 103

Alena hanyalah kelelahan dan juga sepertinya dia banyak pikiran, **jadi** saya sarankan untuk dirawat selama dua hari kedepan. (Halaman 51)

Data 104

Reni begitu marah melihat sang putra berbicara tidak sopan, dia tahu mantan suaminya sudah menghancurkan rumah tangga mereka. **Namun berdamai dengan masa lalu itu lebih indah dibanding terus menaruh dendam karena hal tersebut justru semakin melukai diri sendiri.** (Halaman 75)

Data 105

Sudah tiga puluh menit Alena mencari jawaban pada tugasnya ini tapi belum juga, **begitulah jika kita mengerjakan siklus akuntansi, kita harus teliti mengerjakan setiap transaksi, jika salah satu transaksi yang kamu edit salah akun, maka sampai tahap akhir semuanya akan salah.** (Halaman 199)

Data 106

Alena jangan tinggalkan papa! Teriak Dimas masih histeris melihat putri yang pernah dianggapnya mati, kini sudah pergi meninggalkannya dengan nyata. Putri yang selalu dilukainya. **Dimas menyalahkan diri tidak bisa melihat wajah Alena terakhir kalinya, ini adalah hukuman paling berat.** (Halaman 273)

Data di atas (103) pada kalimat pertama merupakan pertanyaan yaitu latar. Lalu yang menjadi simpulan yaitu terletak pada kalimat kedua yang ditandai dengan kalimat jadi saya sarankan untuk dirawat selama dua hari kedepan. Kalimat ini menyatakan kalimat simpulan karena pertanyaan pada kalimat pertama lalu ada simpulan pada kalimat berikutnya.

Data di atas (104) kalimat pertama merupakan pernyataan. Lalu simpulan pada data di atas terletak pada kalimat kedua yang menyatakan Nami berdamai dengan masa lalu lebih Indah dibanding terus menaruh dendam. Dikatakan sebagai simpulan karena dinyatakan dengan salah satu kalimat simpulan atas pertanyaan pada kalimat lainnya.

Data di atas (105) pertanyaan pada kalimat pertama merupakan bagian latar yaitu sudah tiga puluh menit Alena mencari jawaban. Yang menjadi kesimpulan terdayoads kalimat begitulah ketika kita mengerjakan siklus akuntansi, kita harus teliti mengerjakan setiap transaksi, jika salah satu transaksi yang kamu edit salah akun, maka sampai tahap akhir semuanya akan salah.

Data di atas (106) Pertanyaan pada kalimat di atas merupakan bagian latar. Bagian kesimpulan pada data di atas ialah Dimas menyalahkan diri sendiri tidak bisa melihat wajah Alena terakhir kalinya, ini adalah hukuman paling berat.

5. Hubungan Syarat-Hasil

Hubungan syarat-hasil yaitu hubungan yang salah satu bagiannya menjawab pertanyaan ataupun sebuah syarat dari sebuah kalimat yang dinyatakan. Koherensi dinyatakan dengan salah satu kalimat menyatakan syarat untuk tercapainya apa yang dinyatakan pada kalimat lainnya.

Data 107

Cepat atau lambat kamu akan memutuskannya Devan, jadi papi beri saran putuskan gadis itu sekarang jika tidak ingin seseorang yang berharga di hidup kamu sedih. Langkah Devan terhenti. **"Sampai kapan pun saya tidak akan memutuskannya!!"** (Halaman 18)

Data 108

Lalu kemana anak itu? Kamu tuh harusnya menjaga dia Dimas meskipun kamu membenci anak itu, kalau seperti ini bagaimana? **Kita bisa dikatakan orang tua tidak berguna diluaran sana.** (Halaman 152)

Data 109

Saya sudah mengatakan kepada anda maksud saya, saya hanya ingin putra anda dan putri saya bertunangan, lalu **saya akan kembali berinvestasi di perusahaan ibu sehingga perusahaan ini tidak akan terancam bangkrut.** (Halaman 155)

Data di atas (107) dari data di atas bagian syarat adalah putusan gadis itu sekarang. Yang menjadi bagian hasilnya yaitu jika tidak ingin seseorang yang berharga di hidup kamu sedih.

Data di atas (108) terdapat bagian syarat yang terletak pada kalimat kedua yaitu kamu tuh harusnya menjaga dia Dimas. Yang menjadi hasilnya yaitu pada kalimat ke tiga kita bisa dikatakan orang tua tidak berguna diluar sana.

Data di atas (109) dari data di atas bagian syarat yaitu saya hanya ingin putra anda dan putri saya bertunangan, lalu saya akan berinvestasi ke perusahaan ibu. Bagian hasil adalah sehingga perusahaan ini tidak akan terancam bangkrut.

6. Hubungan Pebandingan

Hubungan perbandingan adalah hubungan yang dinyatakan pada kalimat pertama dibandingkan dengan kalimat selanjutnya.

Data 110

Nayla juga sudah remaja **tapi** kamu selalu memberikannya surprise setiap tahun, dan kepada alena kamu tidak mau. (Halaman 7)

Data 111

Papanya itu selalu bersikap kejam pada Alena. **Berbeda** jika bersama Nayla, maka Dimas ramah seperti seorang ayah pada umumnya. (Halaman 9)

Data 112

Ternyata mama lebih kejam **dari** yang Alena pikir, Alena sakit tapi Alena dipaksa pulang sama papa, Alena butuh kalian tapi kalian tidak butu Alena. (Halaman 62)

Data 113

Coba **bandingkan mana yang lebih buruk aku atau kamu?** Kamu sudah berani menamparnya hanya karena kamu marah dan mengungkapkan identitasnya. (Halaman 92)

Data 114

Mentang-mentang pintar **jadi** remehin Caca, Ingat yah Alena gue itu gak bodoh cuman otak gue tertunda pintar, abisnya otak gue digigit kuntilanak pas dalam kandungan. (Halaman 199)

Data 115

Emang benerkan? Kakak itu haus kasih sayang sama papa dan mama, **makanya kakak iri sama aku yang dari kecil sudah disayang penuh cinta dari papa**, kakak itu seperti penggemar menyedihkan. (Halaman 288)

Data di atas (110) hubungan perbandingan ditunjukkan dengan adanya kata **tapi** pada kalimat tersebut yaitu Nayla juga sudah remaja tapi kamu selalu memberikannya surprise setiap tahun, dan kepada alena kamu tidak mau. Adanya perbandingan antara Nyla dengan Alena antara orang tua atau ayah mereka.

Data di atas (111) terlihat adanya perbandingan pada kalimat tersebut bahwa papanya selalu bersikap kejam pada Alena. Berbeda dengan Nayla maka Dimas ramah seperti seorang ayah pada umumnya.

Data di atas (112) dari data di atas terlihat adanya perbandingan pada kalimat tersebut yang menyatakan bahwa mama lebih kejam dari yang Alena pikir.

Data di atas (113) dari kalimat di atas terlihat bahwa adanya perbandingan dari kalimat pertama yaitu coba bandingkan yang lebih buruk aku atau kamu.

Data di atas (114) dari kalimat tersebut dapat dilihat adanya perbandingan yaitu pada kalimat pertama mentang-mentang pintar jadi remehin Caca.

Data di atas (115) dapat dilihat adanya perbandingan pada kalimat di atas yaitu Kaka itu haus kasih sayang sama papa dan mama, makanya Kaka iri sama aku yang dari kecil sudah disayang penuh cinta dari papa.

7. Hubungan Amplikatif

Hubungan amplikatif merupakan hubungan yang menyatakan penegasan yaitu gagasan pada kalimat pertama di pertegas oleh gagasan kalimat selanjutnya.

Data 116

Di sekolah ini, Alena memang di kenal sebagai siswi yang berprestasi. Gadis itu selalu meraih juara satu di setiap cabang lomba yang diikutinya. **Bahkan prestasi Alena ini sudah dikenal diberbagai kalangan, Alena pernah di undang salah satu stasiun TV lokal** karena pernah menjuarai lomba di luar negeri, pernah juga masuk di Pojok Bintang, sebuah harian berita Makassar. (Halaman 15)

Data 117

Alena melihat rumahnya sudah sepi, tak ada lagi kakek dan neneknya di sini, **ruang tamu tempat perdebatan juga sudah kosong.** Itu tandanya perdebatan sudah usai. (Halaman 25)

Data 118

Karena tidak merasa enak badan dan tidak fokus dalam belajar, **Alena memutuskan untuk ke UKS** seperti saran Bu Ningsih. (Halaman 140)

Data 119

Tubuh **Alena semakin kurus, sehelai rambutpun sudah tidak ada lagi yang tumbuh dikepalanya.** (Halaman 325)

Data di atas (116) hubungan amplikatif dapat di lihat dari kalimat pertama, kedua, dan ketiga. Di sekolah ini, Alena dikenal sebagai siswi yang berprestasi. Gadis itu selalu meraih juara satu distiap cabang lomba yang diikutinya. Bahkan prestasi Alena ini sudah dikenal di berbagai kalangan. Teks tersebut menunjukkan adanya gagasan pada kalimat pertama di pertegas oleh kalimat selanjutnya.

Data di atas (117) hubungan amplikatif dari data di atas dapat dilihat dari kalimat pertama dengan kalimat kedua yaitu Alena melihat rumahnya sudah sepi, tak ada lagi kakek dan neneknya di sini, ruang tamu tempat perdebatan juga sudah kosong. Data tersebut menunjukkan adanya penegasan pada kalimat pertama dengan kalimat kedua.

Data di atas (118) adanya penegasan antara kalimat pertama dengan kalimat selanjutnya sehingga menunjukkan adanya hubungan amplikatif.

Data di atas (119) kalimat tersebut dapat di lihat adanya hubungan antara kalimat pertama dengan selanjutnya yang, kalimat pertama dipertegas oleh kalimat kedua.

8. Hubungan Aditif

Hubungan aditif adalah hubungan yang bersangkutan dengan waktu, baik yang merupakan simultan maupun berurutan.

Data 120

"Mas, berapa banyak lagi waktu yang kamu butuhkan untuk menerima Alena? **Usinya sudah 17 tahun sebentar lagi menjadi dewasa.** (Halaman 45)

Data 121

Bi Mina yang **semalam** dibangunkan paksa oleh Pak Tarno untuk ikut menemaninya mengantarkan Alena ke rumah sakit hanya tertunduk. (Halaman 50)

Data 122

Hujannya tidak akan pernah berhenti nak, sekarang sudah memasuki musim hujan jadi kami membutuhkan ini, **sebentar lagi pukul 7 hanya ada 30 menit lagi** sebelum gerbang sekolahnya ditutup. (Halaman 95)

Data 123

Pagi hari, Dimas mengerjapkan mata dan meringis pelan. (Hal 213)

Data 124

Tujuh belas tahun Len, lo udah umur segitu tapi hasilnya masih sama gak ada yang berubah. (Halaman 260)

Data di atas (120) ditemukan kalimat Usinya sudah 17 tahun sebentar lagi menjadi dewasa. Yang menandakan bahwa terdapat hubungan aditif temporal karena kalimat tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu.

Data di atas (121) di temukan kata yang mengandung hubungan aditif yaitu semalam. Kata semalam menandakan adanya hubungan aditif yang menunjukkan waktu pada kalimat di atas.

Data di atas (122) terdapat kalimat yang menunjukkan hubungan aditif yaitu sebentar lagi pukul 7 hanya ada 30 menit lagi. Kalimat ini menunjukkan adanya hubungan aditif yang bersangkutan dengan waktu.

Data di atas (123) terdapat hubungan aditif pada kalimat di atas yaitu pagi hari. Yang menunjukkan adanya hubungan waktu dari kata pertama memperjelas ke kata selanjutnya.

Data di atas (124) terdapat kalimat hubungan aditif temporal yang bersangkutan dengan waktu terdapat pada kalimat pertama yaitu tujuh belas tahun Len.

9. Hubungan Identifikasi

Hubungan identifikasi merupakan hubungan yang dinyatakan dengan gagasan pada kalimat pertama dan diidentifikasi pada kalimat berikutnya.

Data 125

Natasha, **sahabat Alena** sekaligus sepupu dari papanya, **hanya Natasha yang menjadi sahabat dekatnya.** (Halaman13)

Data 126

Dia kalah, **dia sudah kehilangan segalanya, dia tidak mau jika Devan harus bertunangan dengan gadis yang tidak dicintainya.** (Halaman 181)

Data 127

Caca tidak peduli lagi dengan traumanya, **dia harus menemui om nya itu** dan menanyakan keberadaan Alena. (Halaman 311)

Data di atas (125) terdapat penjelasan siapa Natasha bagi Alena yaitu Natasha merupakan sepupu sekaligus sahabat Alena.

Data (126) terdapat penjelasan antara kalimat pertama dengan kalimat selanjutnya yaitu kata dia.

Data di atas (127) terdapat penjelasan dari kalimat pertama dengan kalimat selanjutnya yaitu Caca yang tidak peduli lagi, dia harus menemui om nya itu.

10. Hubungan Generik-Spesifik

Hubungan generic-spesifik yaitu hubungan yang dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan agagsan umum atau luas. Kalimat berikutnya menyatakan khusus atau sempit.

Data 128

Kini, Alena telah sampai di **sekolah** tercintanya yaitu **SMK PELITA di kota Makassar** tempat tinggal. (Halaman 13)

Data 129

Jadi seperti **di soal ini**, sudah ada **nilai nominal, tanggal terbit, tanggal jatuh tempo, dan bunganya**, kamu tinggal cari nilai jatuh temponya. (Halaman 104)

Data 130

Setelah **pelajaran** terakhir selesai, kini bel berbunyi menandakan semua **murid SMK Pelita Makassar** sudah boleh kembali merimah masing-masing. (Halaman 110)

Data di atas (128) hubungan generik di sebutkan pada kata sekolah kemudian kalimat selanjutnya menjelaskan hubungan spesifik yaitu SMK PELITA di kota Makassar.

Data di atas (129) hubungan generik pada data ini yaitu kata soal selanjutnya hubungan spesifik yaitu nilai nominal, tanggal terbit, tanggal jatuh tempo, dan bunganya yang bagian ini dijelaskan pada soal tersebut.

Data di atas (130) ditemukan hubungan generik yaitu pelajaran. Kemudian hubungan spesifik yaitu murid.

11. Hubungan Spesifik-Generik

Hubungan spesifik-generik merupakan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat pertama menyatakan khusus atau sempit, sedangkan generik kalimat berikutnya menyatakan gagasan umum atau luas.

Data 131

Dari kejauhan **mereka** melihat beberapa **orang menggunakan almamater merah, hijau, kuning dan merah tua**. (Halaman 65)

Data 132

Alena adalah murid idaman semua laki-laki **disekolahnya**, selain cantik dan baik, Alena adalah siswi terpintar dan prestasi yang selalu membanggakan nama sekolah. (Halaman 84)

Data 133

Pelajaran pertama yang **mereka** pelajari yaitu akuntansi keuangan. Salah satu produktif yang dibawakan Bu Ningsih **guru** yang terkenal galak tapi cantik. (Halaman 103)

Data di atas (131) di temukan hubungan spesifik pada data di atas mereka lalu bagian hubungan generik yaitu orang.

Data di atas (132) terdapat hubungan spesifik yaitu Alena adalah murid idaman. Kemudian yang menjadi hubungan generik di sekolahnya.

Data di atas (133) adanya hubungan spesifik yaitu mereka lalu terdapat hubungan generik yaitu guru.

12. Argumentatif

Argumentatif (alasan), yaitu kalimat kedua menyatakan argument bagi pendapat yang dinyatakan kalimat pertama.

Data 134

Itu teguran dari Tuhan supaya kamu sadar karena telah mengabaikan anak yang harusnya kamu jaga, kamu sayangi, kamu cintai bukan malah menyakitinya. (Halaman 90)

Data 135

Meskipun kamu sudah merawat saya semalam, jangan berpikir kalau saya akan berterima kasih, sebenarnya saya tidak sudi dirawat sama kamu, tapi karena kami yang berinisiatif sih gapapa, itung-itung balas budi numpang di rumah ini. (Halaman 220)

Data 136

Saya mencoba ikhlas menerima kenyataan itu, tapi tidak bisa! Bu Sonya tega meninggalkan kami tanpa bertanggung jawab! Saya gila, saya depresi, berkali-kali saya menculik Alena dan hendak membunuhnya tapi bayangan anak saya selalu muncul, dia tidak ingin saya membunuh temannya, dia tidak ingin tangan saya membunuh orang! Tapi hati saya tidak puas jika saya tidak melukai mereka metaka berdua walaupun hanya sedikit. (Halaman 350)

Data 137

Kisah kita ini aku namakan Lilin, mengapa? Aku ingin memberikan cahaya agar kita bisa melihat kebahagiaan bukannya kegelapan yang melukai kamu. Lilin itu tidak akan pernah padam sampai batangnya habis terbakar oleh api. Jika padam, akulah yang akan menyalakannya kembali agar sinar kehidupan kita terus menyala sampai kapan pun. (Halaman 384)

Data di atas (134) adanya pernyataan argumen pada data di atas yaitu mulai dari kalimat pertama hingga akhir.

Data di atas (135) data tersebut menjelaskan adanya argumen ataupun pendapat yang di ucapkan oleh si tokoh yang ada pada novel tersebut.

Data di atas (136) terdapat sebuah pendapat dari teks tersebut yang memberikan argumen bahwa mencoba ikhlas menerima kenyataan tetapi tidak bisa.

Data di atas (137) adanya argumen yang di berikan tokoh tersebut. Yang mengatakan bahwa lilin itu tidak akan pernah padam sampai batangnya habis terbakar oleh api.

C. Implikasi Kohesi dan Koherensi Pada Novel Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Sanniyah Putri Salsabilah Said Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 11 Medan

Sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia siswa mempelajari beberapa aspek penting seperti kaidah tata bahasa, keterampilan membaca dan menulis, memahami teks, serta pengenalan berbagai jenis teks, seperti cerpen, novel, laporan, puisi, dan sebagainya.

Novel Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Sanniyah Putri Salsabilah Said yang di implikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP di semester genap. Pembelajaran bahasa Indonesia yang di implikasikan mengarah kepada keterampilan menulis siswa. Siswa belajar mengenali dan menggunakan tanda kohesi, seperti penggunaan tanda penghubung, penggunaan sinonim, antonimi dan sebagainya. Selain itu, siswa juga diajarkan bagaimana membangun koherensi antara kalimat-kalimat dalam paragraf atau teks secara keseluruhan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Fokus pembelajaran akan difokuskan pada pemahaman tentang kohesi dan koherensi dalam bahasa. Kohesi dan koherensi memiliki berbagai jenis yang berbeda, sehingga siswa dapat membedakan dan mengaplikasikan jenis kohesi dan koherensi yang sesuai dalam penulisan mereka. Sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya sesuai dengan jenis kohesi seperti sinonimi, antonimi, konjungsi, dan lain sebagainya. Kemudian dapat meningkatkan keterampilan menulisnya pada bagian jenis koherensi untuk membangun kepaduan makna dalam wacana.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pembacaan dan pencarian yang dilakukan oleh peneliti pada novel "Lilin: Terang Itu Membuat Hidupku Gelap" karya Sanniyah Putri Salsabilah Said. Peneliti menemukan banyak data yang mengandung jenis kohesi dan koherensi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu guru dalam mengajar bahasa Indonesia, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa terkait dengan jenis kohesi dan koherensi.

4. Penutup

Berdasarkan hasil data yang sudah ditemukan, penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 11 Medan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Siswa juga dapat diajarkan membangun kohesi dan koherensi antara kalimat-kalimat dan paragraf atau teks secara keseluruhan. Novel Lilin “Terang Itu Membuat Hidupku Gelap” Karya Sanniyah Putri Salsabilah Said relevan untuk dibaca oleh semua kalangan yang bercerita tentang seorang remaja perempuan tokoh yang bernama Alena yang dikenal sebagai siswi berprestasi di sekolahnya. Walaupun keberhasilannya tidak pernah dihargai oleh orang tuanya. Selain penulis berhasil menciptakan alur cerita yang logis novel ini juga mendapatkan respon yang cukup positif dari pembaca.

References

- Darmawati. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi Karangan Mahasiswa Informatika Kelas 1D Universitas Cokroaminoto Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 295–306. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.1183>
- Fatimatulfarida, F., & Dwi Turistiani, T. (2023). Kohesi Dan Koherensi Dalam Teks Cerita Sejarah Karya Siswa Kelas Xii Sma Negeri 20 Surabaya. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 243. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v7i2.7740>.
- Hutagalung, H. G., & Hasibuan, R. (2022). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Novel Rindu Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4576-4599.

- Isninadia, D., Karyadi, T., Waruwu, Y., Siallagan, L., Basataka, J., Silaban, E. M., Dana, I. P., Zahra, K., & Nasution, K. Z. (2023). *"Terbang" Karya Ayu Utami*. 6(1), 28.
- Kohesi, A., Koheresi, D. A. N., Dalam, W., Linggar, A., & Astutik, S. (2021). *Analisis kohesi dan koherensi wacana dalam berita kriminal*. 1(01), 110–133.
- Lestari, D. P. dkk. (2021). Kohesi Dan Koherensi Dalam Cerita Anak Baazilun Yafqidu Sanamuhu. *Allahjah*, 4(1), 58–66.
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3924>
- Meliuna, T., Surastina, & Wicaksono, A. (2022). Kajian Unsur Intrinsik Dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Suatu Tinjauan Struktural Semiotik). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 4(2), 1–14. <https://www.stkippgribi.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/364>.
- Nirwana, N., & Ratna, R. (2023). Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieq. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 52-61.
- Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4309–4319. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279>
- Rohmah, K. R., Wulandari, R. S., Ponorogo, I., & Ponorogo, S. P. (2023). *KARYA NUGROHO NOTOSUSANTO*. 3(April), 28–38.
- Rosita, I., & Syahadah, D. (2022). *Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen " Aku Cinta Ummi Karena Allah " Karya Jenny*. 1(1).
- Rumengan, C., Pandean, M. L., & Palit, A. T. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi Dalam Novel "Ayahku (Bukan) Pembohong" Karya Tere Liye. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 16
- Sahri, A. (2022). Analisis Wacana Kritis Tokoh Utama Dalam Cerita Pendek "Air" Karya Djenar Maesa Ayu. *Jurnal Reksa Bastra*, 2(1), 59–66.
- Suryadi, I., Suhartono, S., & Utomo, P. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(2), 185–195. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.8334>
- SUSETIA, R. R. A. (2023). Kohesi Dan Koherensi Wacana Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Wati, I. I., Mulyati, S. M., & Khotimah, K. K. (2021). Kohesi Dan Koherensi Dalam Novel Kkn Di Desa Penari Karya Simpleman Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(3), 123–131. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i3.612>